

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

BAB V adalah bab terakhir dalam skripsi yang peneliti buat yang berisi mengenai simpulan dari penulis sebagai analisis dari temuan dan pembahasan penelitian yang dikaji pada bab IV sebelumnya. Disamping memaparkan simpulan, dalam bab ini penulis juga memaparkan mengenai implikasi dan rekomendasi yang diajukan oleh peneliti mengenai hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari penelitian yang telah peneliti teliti dengan judul Implementasi pembinaan nilai-nilai pancasila di Asrama Cisarua Provinsi Jawa Barat

Simpulan akan dipaparkan ke dalam dua bagian yakni simpulan umum dan simpulan khusus yang ditulis untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, sedangkan untuk implikasi dan rekomendasi akan ditulis setelahnya. Implikasi merupakan penjabaran dari peneliti mengenai dampak yang dihasilkan dari penelitian tersebut dan rekomendasi ditujukan peneliti untuk beberapa pihak yang mempunyai kepentingan dalam bidang yang terkait sebagai berikut

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa program pembinaan nilai-nilai Pancasila di asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua Provinsi Jawa barat sangat efektif bagi pembentukan dan perkembangan karakter peserta didik. Simpulan tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa asrama yang terbiasa berperilaku baik dan disiplin serta sesuai dengan nilai nilai Pancasila yang kita sebut dengan istilah kemampuan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Dengan memberikan peraturan dan program kegiatan yang mendukung pembiasaan perilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai Pancasila, menjadi cara tersendiri bagi Pembina Asrama dalam membina karakter siswa Asrama.

Pembinaan karakter yang dilakukan dengan menggunakan metode habituasi di Asrama ini bukan hanya mendukung perkembangan karakter disiplin anak, namun dengan program dan peraturan yang diterapkan di Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua dapat memberikan pondasi bagi perkembangan karakter bangsa lainnya seperti religius, jujur, kerja keras, mandiri, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Adapun perkembangan karakter lainnya dapat anak dapatkan dari pendidikan formal seperti sekolah

Pembinaan nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua Provinsi Jawa Barat sangatlah sesuai dengan apa yang diharapkan pendidikan kewarganegaraan dalam membina karakter bangsa. Kesesuaian tersebut terdapat pada pemberian materi pendidikan kewarganegaraan diluar kelas atau di asrama yang dapat mengembangkan sosial kultur dengan dasar nilai-nilai Pancasila.

5.1.2 Simpulan Khusus

Setelah melakukan proses penelitian yang dilanjutkan dengan proses pengolahan data yang terdiri dari *display data*, reduksi data dan triangulasi data, serta melakukan analisis secara mendalam dengan menggunakan teori-teori yang relevan, selanjutnya peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan khusus yang disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Gambaran karakter Siswa Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua Provinsi Jawa Barat secara umum dapat dikatakan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sikap tersebut tersebut dilihat dari perilaku anak yang sopan, santun dalam berbahasa, menghargai orang lain, tertib, disiplin, mandiri dalam mengatur waktu dan kebutuhan pribadi, peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan, kebersamaan (kekeluargaan) dan saling membantu dan bekerja sama, toleran terhadap perbedaan asal suku dan daerah, jujur dan amanah menjalankan kewajiban di asrama dan sekolah, taat beribadah, mampu memecahkan masalah dengan pertimbangan yang tepat (lebih dewasa), keberanian dan kepercayaan menunjukkan potensi diri, melaksanakan tanggung jawab, mengikuti setiap program dan jadwal kegiatan yang berlaku di asrama dan taat pada peraturan Asrama Bina Siswa SMA

Plus Cisarua provinsi Jawa Barat. Perilaku para siswa asrama tersebut sudah terlaksana pada kegiatan sehari-hari yang sudah tersistematis dan terjadwal, dari mulai bangun tidur sampai tidur kembali. Kegiatan dan program pembinaan yang terjadwal, dan dilakukan secara terus menerus setiap harinya, menjadikan anak terbiasa dalam berperilaku baik dan sesuai dengan norma. Perilaku baik ini tidak hanya diperlihatkan anak di asrama bina siswa SMA Plus saja, anak asrama berperilaku baik juga saat berada di lingkungan asrama Bina Siswa maupun saat berada di luar asrama Bina Siswa. Pengawasan, sanksi dan reward diberikan untuk memberikan konsistensi perilaku dan sikap siswa, dan membatasi kesempatan siswa untuk berperilaku buruk.

2. Pengembangan materi dalam program pembinaan nilai-nilai Pancasila telah berjalan dengan baik, penyesuaian terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat diperhatikan. Penyesuaian ini terlihat dalam pemberlakuan pola pengasuhan terhadap tingkatan yang berbeda diberlakukan dengan berbeda. Salah satunya adalah kebijakan untuk Kelas XII yang akan menghadapi ujian nasional diberikan waktu khusus untuk melakukan pemantapan dan tutor sebaya dengan pengawasan para Pembina. Selain itu kegiatan kewiraan menjadi program khusus dalam menopang program pembinaan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan kewiraan tersebut memberikan dampak besar terhadap siswa dalam menumbuhkembangkan jiwa nasionalisme dan patriotismenya, sehingga mental siswa dalam menjalankan program pembinaan bisa mengikuti dengan baik.
3. Metode pembinaan nilai-nilai pancasila di asrama dilakukan dengan cara pengasuhan, pendisiplinan, ceramah, metode diskusi, metode keteladanan dan pembiasaan. Berbagai macam metode ini digunakan untuk menyesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan. Karena pembinaan nilai-nilai pancasila ini termasuk ke dalam kurikulum yang tersembunyi. Metode yang efektif dalam program pembinaan nilai-nilai Pancasila ini ada pada metode pembiasaan atau habituasi. Proses habituasi yang dilakukan oleh Pembina Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua provinsi Jawa Barat dalam pembinaan karakter dilakukan dengan memberikan contoh perilaku baik atau keteladanan kepada para siswa Asrama. Setelah pemberian contoh, Dilanjutkan dengan membuat peraturan dan jadwal kegiatan sebagai patokan siswa Asrama dalam berperilaku. Supaya anak terbiasa tentunya

membutuhkan waktu yang lama dan dilakukan secara terus menerus, oleh karena itu pembuatan tata tertib yang sesuai dengan jadwal kegiatan, pemberian tanggung jawab seperti pembentukan OPA (Organisasi Pelajar Asrama) dan DKM (Dewan Keluarga Masjid) Baitul Mutaalimin, pengawasan dari Pembina Asrama menjadi faktor utama proses habituasi dalam membina karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

4. Evaluasi yang dilakukan Pembina asrama dalam program pembinaan nilai-nilai pancasila dilakukan seminggu sekali oleh Pembina dan juga Organisasi Pelajar Asrama pada kegiatan apel malam. Hal ini sangat efektif karena ada kaitannya dengan metode pembiasaan yang tentunya dalam metode pembiasaan siswa akan membutuhkan penilaian untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan dirinya sendiri dalam berperilaku. Kemudian sanksi, reward dan pengawasan sebagai proses evaluasi dari seluruh proses perkembangan karakter siswa Asrama.. Selain itu evaluasi terhadap siswa dalam pembinaan nilai-nilai Pancasila ini dicantumkan juga dalam raport semester siswa yang dibagikan setelah kegiatan belajar mengajar dan pembinaan di asrama selesai dilaksanakan.
5. Hambatan yang dimiliki asrama dalam program pembinaan nilai-nilai Pancasila diantaranya adalah karena siswa berada di dalam asrama yang tentunya tinggal dengan teman-teman sebaya yang mempunyai tingkat ego yang sama sehingga terkadang sering timbul konflik, para pembina kurang memiliki waktu yang cukup untuk memberikan konseling, pergaulan siswa di luar jam pelajaran dengan lingkungan luar yang terkadang membawa ke arah yang negatif, ketika di dalam kelas terkadang tidak semua siswa mendengarkan pelajaran, dan ketika melaksanakan apel ataupun evaluasi dari para pembina tidak semua siswa memperhatikan dengan baik. Maka secara langsung hambatannya bisa dikatakan lebih dominan berasal dari sikap siswa Asrama, siswa Asrama yang merasa jenuh dengan kegiatan formal menjadi hambatan utama bagi proses pembinaan nilai-nilai Pancasila di Asrama Bina Siswa. Kondisi siswa Asrama yang jenuh terhadap kegiatan berdampak kepada semangat belajar siswa. Selain rasa jenuh yang dirasakan anak asrama, kurangnya keterbukaan anak asrama yang memiliki masalah pribadi dan kurangnya kesadaran terhadap kondisi sebagai anak asrama, menjadi hambatan tersendiri bagi perkembangan karakter siswa asrama.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan, penulis mengharapkan ada beberapa implikasi atau suatu konsekuensi maupun akibat langsung dari hasil penemuan peneliti terhadap *stakeholder* yang terlibat dalam penelitian ini. Adapun implikasi penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

Program pembinaan nilai-nilai pancasila yang dilakukan di Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua Provinsi Jawa Barat selain menjadikan siswa memiliki karakter yang kuat juga dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar asrama secara langsung maupun tidak langsung.

1. Para pembina berperan sebagai orang tua kedua setelah orang tua siswa yang ada di rumahnya masing masing. Para Pembina juga mempunyai peranan dalam memberikan pembekalan mental yang kuat untuk melanjutkan perjuangan para siswa setelah mereka selesai melaksanakan pembinaan selama tiga tahun di Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua Provinsi Jawa Barat.
2. Program pembinaan nilai-nilai pancasila di asrama bina siswa secara umum masih sangat baik dalam mencapai tujuan pendidikan Indonesia dan sangat sesuai dengan apa yang diharapkan pendidikan kewarganegaraan dalam memberikan binaan nilai-nilai Pancasila diluar kelas. Sehingga pembinaan nilai-nilai Pancasila ini dapat dicontoh oleh
3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembinaan nilai-nilai Pancasila di Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua Provinsi Jawa Barat akan berimplikasi pada pengembangan warga negara menjadi *to be the good citizenship* (menjadi warga negara yang baik).
4. Dengan hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap Asrama Bina Siswa dalam pengembangan pola pembinaan karakter, evaluasi dan pengawasan dalam upaya peningkatan pembinaan nilai-nilai Pancasila di asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua Provinsi Jawa Barat.

5.3 Rekomendasi

Setelah menyelesaikan penelitian ini, selanjutnya peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi berkaitan dengan Pembinaan nilai-nilai pancasila di asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua provinsi Jawa Barat, sebagai bahan masukan untuk implementasi program pembinaan nilai-nilai Pancasila yang dapat dilakukan kedepannya. Adapun rekomendasinya adalah sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua Provinsi Jawa Barat

Sebagai lembaga yang menjadi tempat atau lingkungan dalam penelitian pembinaan nilai-nilai Pancasila di Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua Provinsi Jawa Barat, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan program pembinaan nilai-nilai pancasila, Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua Provinsi Jawa Barat sebagai lembaga pembinaan yang didanai langsung oleh pemerintah melalui dinas pendidikan dapat lebih bersinergi dengan lembaga pemerintah lainnya seperti melakukan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya hidup sehat dengan dinas kesehatan, pentingnya olahraga dengan dinas pemuda dan olahraga serta dinas yang lainnya.
2. Civitas asrama dalam hal ini adalah para pembina perlu lebih aktif dan meningkatkan kesabaran dalam melakukan pembinaan nilai-nilai pancasila di Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua provinsi Jawa Barat. Hal ini dikarenakan para siswa sendiri memiliki kelemahan dalam mengatasi kejenuhan program yang diberikan oleh pihak Asrama Bina Siswa SMA Plus.
3. Perlu dilakukannya kedekatan yang kuat Antara Pembina dengan para siswa yang menjadi senior ditingkatannya. Hal ini dikarenakan kondisi pergaulan asrama yang saling mempengaruhi dalam menentukan sikap atau perilaku siswa. Ketika orang yang dituakan bisa dekat dengan pihak asrama, tentunya akan menjadi keuntungan Pembina dalam menerapkan program-programnya. Keuntungannya yaitu mempermudah adanya

pemasukan saran dan meminimalisir bentuk penolakan pelaksanaan program dari siswa Asrama.

4. Bertitik tolak dari temuan penelitian ini, beberapa saran khusus yang berguna untuk peningkatan pembinaan asrama untuk pembentukan karakter. Saran yang diajukan tersebut adalah melakukan analisis kebutuhan siswa di asrama dan pendukungnya dalam proses penyusunan perencanaannya, memperbaiki kegiatan monitoring, pendampingan dan pembinaan serta memerinci dimensi kepribadian siswa secara sekala prioritas dimulai dari dimensi spiritual (moral etik), sosial, psikis, fisik (kesehatan dan kebersihan) dan keterampilan hidup.

5.3.2 Bagi Siswa Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua pada Umumnya

Anak panti sebagai salah satu generasi penerus bangsa memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter disiplin dan karakter bangsa lainnya, maka dari itu terdapat beberapa hal yang peneliti rekomendasikan bagi anak panti umumnya terkait Pembinaan karakter disiplin anak dengan menggunakan metode habituasi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Anak asrama hendaknya mengetahui permasalahan yang terjadi terhadap dirinya yang dapat menghambat proses perkembangan karakter siswa.
- b. Harus bisa intropeksi diri dari segala perilaku dan kondisi, sehingga dapat menjadi eksekutor dari setiap upaya pembinaan nilai-nilai Pancasila melalui pengamalan-pengamalannya.
- c. Anak asrama hendaknya menjadi motivator yang mampu memotivasi lingkungan sekitar untuk berupaya mengembangkan karakter berjiwa Pancasila.

5.3.3 Bagi Pemerintah

Informasi penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang berharga bagi pemerintah untuk memperkuat kebijakan-kebijakan terkait dengan pendidikan karakter yang dicanangkan dalam kurikulum terbaru yaitu kurikulum tiga belas.

5.3.4 Bagi Perguruan Tinggi

Informasi penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang berharga bagi perguruan tinggi untuk melakukan kajian nilai-nilai pancasila dalam lembaga pendidikan lebih dalam khususnya mengenai pembinaan nilai-nilai pancasila yang dilakukan oleh lembaga pendidikan.

5.3.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pembinaan nilai-nilai pancasila terutama mengenai implementasi pembinaan, tantangan dalam pembinaan nilai-nilai pancasila, cara pembinaan dan perkembangannya di Indonesia.

5.3.4. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

Bagi departemen kewarganegaraan, penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang berharga bahwa nilai-nilai pancasila diterapkan di instansi pendidikan dan berada di dalam kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum*. Selanjutnya kegiatan pembinaan nilai-nilai pancasila ini dibelajarkan secara langsung melalui implementasi di luar kelas sehingga terbuatlah kultur sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.